

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Nisrina Nur Mufida^{1*}, Bambang Haryadi²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

*E-mail Korespondensi: nisrinanurmufida@gmail.com

Diterima 08 Agustus 2025, Disetujui 28 Oktober 2025, Terbit 28 November 2025

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan akuntansi ramah lingkungan dan korelasinya dengan profitabilitas, serta menguji *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Dengan teknik *purposive sampling*, terpilih sampel 18 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang bergerak di bidang pertambangan. Objek penelitian total sebanyak 90 *firmyears*. Data kemudian diproses melalui regresi linier berganda dan uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi ramah lingkungan tidak memberikan kontribusi terhadap laba, meskipun CSR memiliki dampak yang signifikan. Selain itu, GCG terbukti tidak dapat memperkuat hubungan antara akuntansi ramah lingkungan dan laba, tetapi GCG mampu meningkatkan dampak CSR terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan

Abstract

This study examines corporate social responsibility (CSR) and environmental accounting and their correlation with profitability, as well as testing Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. Using purposive sampling, a sample of 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023 engaged in mining was selected. The total research object was 90 firm-years. The data was then processed through multiple linear regression and moderation tests. The results showed that environmental accounting did not contribute to profit, although CSR had a significant impact. In addition, GCG was found to not strengthen the relationship between environmental accounting and profit, but GCG was able to increase the impact of CSR on profitability.

Keywords: *Green Accounting*, Corporate Social Responsibility, Profitability, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Hasil yang diperoleh selama 10 tahun terakhir ini memberikan sumbangan 1.800 triliun rupiah terhadap penerimaan negara bukan pajak (PNBP) (hasil laporan Tempo www.tempo.co.id). Namun demikian, eksploitasi terhadap sumber daya alam tersebut sering menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara, penurunan kualitas air, dan perubahan iklim sehingga menjadi perhatian seluruh masyarakat dan komunitas di seluruh dunia (Dewi & Narayana, 2020). Beberapa perusahaan lebih mengutamakan perolehan keuntungan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan, seperti pencemaran tanah, udara, dan suara (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Pemanfaatan sumber daya alam secara besar-besaran tanpa pengelolaan yang tepat telah mengakibatkan kerusakan lingkungan yang serius dan pelanggaran hak asasi manusia, terutama dalam industri pertambangan nikel. Sebagai contoh, dampak yang ditimbulkan dari konsesi tambang PT Vale mencakup 17,8 ribu hektare. Walhi mencatat kerusakan serius akibat pertambangan nikel perusahaan tersebut di Sulawesi Tenggara berupa kekeringan lahan pertanian, pencemaran air, erosi, dan kerusakan ekosistem (Bhawono, 2023).

Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko jangka panjang dan mengganggu stabilitas profit perusahaan. Banyak perusahaan tetap mengejar peningkatan laba meskipun harus mengorbankan aspek keberlanjutan lingkungan.

Profitabilitas memang menjadi indikator utama dalam menarik minat investor (Puspita & Wenny, 2024). Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan laba secara konsisten merupakan pertimbangan penting dalam keputusan investasi (Purbawati & Mujiyati, 2024). Namun demikian, saat ini profitabilitas bukan satu-satunya penentu investor untuk berinvestasi. Investor juga akan mempertimbangkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta strategi perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan apalagi untuk sektor pertambangan yang berperan strategis sebagai penyumbang penerimaan negara. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Fredy et al., 2019).

Sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian lingkungan, akuntansi bertransformasi melalui *green accounting* yang memungkinkan perusahaan melaporkan biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas lingkungan secara sukarela. Metode ini bukan hanya sekadar mencatat transaksi keuangan saja, namun juga mencakup identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan (Lako, 2018). Meningkatnya kesadaran akan lingkungan dan tuntutan transparansi praktik bisnis mendorong perkembangan *green accounting* ini (Chang et al., 2024). Semakin luas pengungkapan akuntansi lingkungan atau

green accounting yang dilaksanakan perusahaan, maka kepercayaan investor cenderung meningkat. Hal ini mendorong mereka untuk menanamkan lebih banyak modal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diperkuat dengan (Putri et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin baik pengungkapan *green accounting* maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Selain itu, perusahaan memiliki kewajiban sosial melalui pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Kewajiban ini tertuang dalam Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mengharuskan perusahaan bidang sumber daya alam untuk melaksanakan CSR sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan (Dewi & Narayana, 2020). Program CSR memiliki potensi untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor yang selanjutnya CSR juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Astuti et al., 2023).

Perusahaan pertambangan harus mengambil tindakan yang berorientasi pada keberlanjutan dengan mempertimbangkan tantangan lingkungan dan sosial. Melalui penerapan *green accounting* dan CSR, mereka dapat membangun citra positif serta meraih kepercayaan publik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Alim & Puji, 2021) (Sholichah & Puspawati, 2023).

Selaras dengan hal tersebut, *good corporate governance* (GCG) menjadi salah satu elemen utama yang menjamin bahwa

pengelolaan perusahaan sudah dilakukan secara transparan dan akuntabel di tengah kompetisi bisnis global. GCG tidak hanya berfungsi menjaga kesinambungan perusahaan, tetapi juga memperkuat peran pengawasan dalam penerapan CSR dan *green accounting* terhadap profitabilitas (Muanifah et al., 2023) (Bangun et al., 2024). Dengan penerapan GCG yang baik, laporan keberlanjutan yang disusun perusahaan diharapkan menjadi lebih kredibel dan mampu memperkuat persepsi positif para pemangku kepentingan. Peran utama dewan komisaris adalah mengevaluasi kinerja manajer dan menghindari konflik kepentingan. Namun, untuk mencapai tujuan ini diperlukan independensi dewan komisaris dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Independensi ini dapat dicapai dengan keberadaan dewan komisaris independen (Fujianti et al., 2022) Dewan Komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab dalam pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting karena adanya kepentingan manajemen untuk melakukan Manajemen Laba yang memberikan dampak pada berkurangnya kepercayaan investor (Bhayangkari et al., 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?

2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?
3. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan?

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Angela et al., 2024). Pada penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi sehingga peneliti ingin meneliti kembali dengan topik yang sama dengan menambahkan GCG sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rentan tahun amatan yang lebih panjang yakni 2019-2023 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Freeman (1984) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu pihak berkepentingan, mencakup pelanggan, karyawan, pemasok, komunitas, dan investor. Teori pemangku kepentingan berusaha mengintegrasikan sistem tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal. Perusahaan tidak seharusnya hanya berkonsentrasi pada upaya

menghasilkan keuntungan, tetapi juga membuat dampak positif bagi lingkungan dan semua orang yang terlibat dalam operasinya (Sudarmanto et al., 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merefleksikan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profit yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang efisien dan berkelanjutan, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan ketidakefisienan dan berpotensi menimbulkan kerugian yang mengancam keberlangsungan usaha (Salira & Fauzan, 2022).

Green Accounting

Lako (2018) mendefinisikan *green accounting* sebagai sebuah pendekatan akuntansi kontemporer yang memasukkan aspek sosial dan lingkungan dalam pelaporan keuangannya. Proses ini mencakup tahap pengenalan, pencatatan, pengukuran, serta penyampaian informasi yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan dan sosial yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

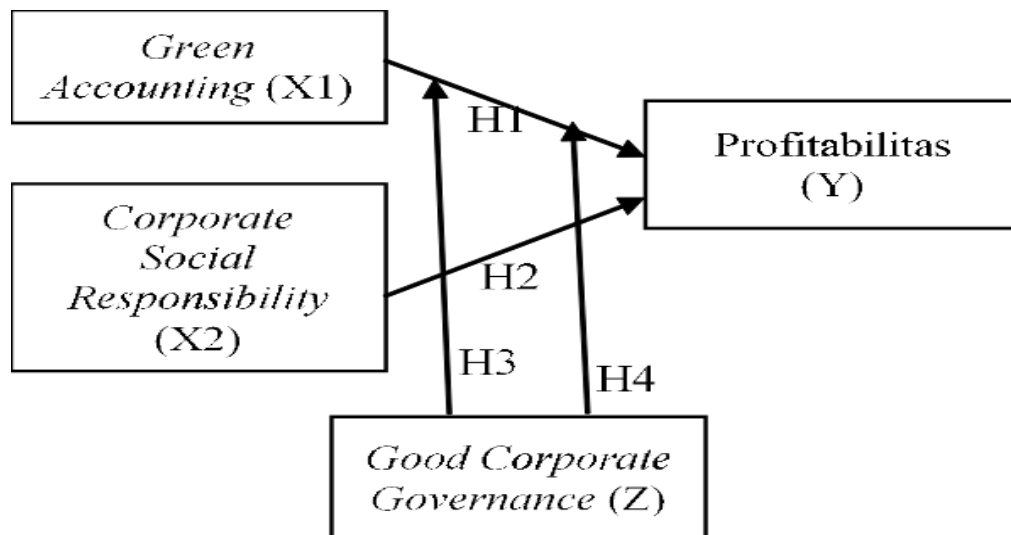
CSR merupakan wujud tanggung jawab korporasi terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. CSR dilaksanakan melalui berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Sijum & Dewi, 2021).

Good Corporate Governance

Sistem manajemen perusahaan yang didasarkan prinsip-prinsip fundamental dikenal sebagai *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip tersebut mencakup keterbukaan, pertanggungjawaban, kepatuhan, otonomi, dan keseimbangan. Pelaksanaan *corporate*

governance (tata kelola) ini meliputi berbagai dimensi struktural, seperti jumlah dan kemandirian dewan komisaris, ukuran dewan direksi, serta adanya komite audit yang berfungsi dalam aspek pengawasan (Dinah & Darsono, 2017).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H3: *Good Corporate Governance* Memoderasi Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.

H4: *Good Corporate Governance* Memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Ghozali, 2016), metode

kuantitatif adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan serta analisis data angka menggunakan teknik statistik. Metode ini terdiri dari angka-angka yang berasal dari pengukuran yang dilakukan dengan skala pada variabel-variabel dalam penelitian, bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Studi ini mencakup 108 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023 dengan sampel akhir 18 perusahaan dan total 90 *firmyears*. Metode pengambilan sampel bersifat *purposive* agar terpilih sampel yang relevan dan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023	108
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2019–2023 melalui situs <i>web</i> resmi perusahaan terkait.	(26)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan GRI standard pada laporan keberlanjutan periode 2019-2023 sebagai pengungkapan aktivitas CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	(64)
	Jumlah sampel perusahaan	18
	Jumlah sampel selama 2019-2023 (5 Tahun)	90

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025.

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi dalam studi ini. Variabel ini diukur melalui rasio Aset (ROA) yang menggambarkan seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan pada jangka waktu tertentu dengan melihat penjualan, aset total, dan modalnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Variabel *Green Accounting*

Pengukuran *Green Accounting* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode skala nominal dan pendekatan variabel *dummy*. Perusahaan pertambangan yang mencantumkan pengeluaran untuk lingkungan terhadap laporan keuangan mereka mendapatkan skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak menyampaikannya memperoleh skor 0.

b. Variabel *Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ CSR)

Pengukuran CSR dihubungkan dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) tahun 2016 yang merupakan standar internasional untuk penyusunan laporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* menyediakan kerangka dan standar pelaporan yang membantu perusahaan dalam mengungkapkan dampak dari aktivitas mereka terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara jelas dan terstruktur.

$$CSRDI_j = \sum X_{ij} / N_j$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan-j.

X_{ij} = *Dummy variable*, jika item diungkapkan maka bernilai 1 dan jika item tidak diungkapkan maka bernilai 0.

N_j = Jumlah *item-item* untuk perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini mengukur GCG dengan menggunakan proksi komisaris independen yang diwakili oleh indeks GCPI.

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Studi ini menganalisis data menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS versi 25). Beberapa tes yang dilakukan yaitu Analisis Regresi yang Dimoderasi (MRA), pengujian asumsi klasik, dan analisis statistik

deskriptif. Rangkaian analisis tersebut bertujuan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi dasar regresi, serta untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel, termasuk peran variabel moderasi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Green Accounting</i> (X1)	90	0	1	0,89	0,316
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	90	0,0588	0,9765	0,537124	0,2664511
Profitabilitas (Y)	90	-0,2491	0,4543	0,057380	0,0887246
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	90	0,3000	0,6667	0,429378	0,1013629

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Merujuk pada tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel *green accounting* (X1) menampilkan penerapan akuntansi ramah lingkungan dengan nilai terendah 0 yang diberikan untuk perusahaan yang tidak mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Di sisi lain, nilai tertinggi sebesar 1 yang diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan biaya-biaya tersebut. Rata-rata penerapan akuntansi ramah lingkungan tercatat sebesar 0,89 dengan deviasi standar 0,316, hasil ini menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel sudah mulai mencatat biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka.

b. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) menunjukkan bahwa CSR/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berdasarkan pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terendah sebesar 0,0588 dan nilai minimal tersebut ada pada PT Elnusa Tbk. tahun 2019 dan 2020. Sebaliknya, nilai pengungkapan GRI tertinggi sebesar 0,9765 dan nilai maksimal ini ada pada PT Timah Tbk pada tahun 2022. Tingkat pengungkapan CSR rata-rata adalah 0,537124 dengan standar deviasi 0,2664511, nilai ini menunjukkan perbedaan di antara perusahaan tambang yang diteliti.

c. Variabel profitabilitas (Y) dihitung dengan proksi *Return on Assets* (ROA) dan menunjukkan nilai terendah sebesar -

0,2491. Nilai ini ada pada PT Indika Energy Tbk. di tahun 2020 yang menunjukkan adanya kerugian atau laba negatif. Di sisi lain, nilai tertinggi sebesar 0,4543 dan nilai maksimal ini merupakan nilai PT Indo Tambang Raya Megah Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 0,057380 dan deviasi standar sebesar 0,0887246, hasil ini berarti terdapat perbedaan dalam profitabilitas di antara perusahaan pertambangan yang diteliti.

- d. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (Z) menunjukkan bahwa Tata Kelola untuk perusahaan sampel yang diteliti bernilai minimal 0,3000 dan nilai minimal merupakan nilai GCG PT Vale Indonesia Tbk. pada tahun 2020 sampai dengan 2023. Nilai maksimal GCG tampak sebesar 0,6667 dan nilai ini merupakan nilai GCG pada PT

Gunung Raja Paksi Tbk. tahun 2022 dan 2023, PT Bumi Resources Minerals Tbk. pada tahun 2019, dan PT Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2021 hingga 2023. Nilai GCG perusahaan rata-rata sebesar 0,429378 dengan deviasi standar 0,1013629. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam penerapan prinsip tata kelola perusahaan antara perusahaan dalam sampel penelitian.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pada pengujian ini, jika *asympt. sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, distribusi data dianggap normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Normality*

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	90
<i>Test Statistic</i>	0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,085

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan tabel 3, hasil dari uji K-S dengan jumlah sampel (*N*) 90 dapat menunjukkan bahwa data tersebut layak untuk diolah karena berdistribusi normal. Nilai *asympt* menunjukkan *Sig (2-tailed)* sebesar $0,085 > 0,05$.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengecek apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebaiknya, variabel-variabel bebas tidak

saling memengaruhi satu sama lain dengan cara yang signifikan. Pada umumnya, nilai toleransi dan faktor inflasi varians digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4, model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas karena nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih dari 0,10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	0,908	1,101	Non-Multikolinieritas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,895	1,118	Non-Multikolinieritas
<i>Good Corporate Governance</i>	0,968	1,033	Non-Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Berikut ini uraian hasil

multikolinearitas untuk setiap variabel:

1. Variabel *Green Accounting* mempunyai nilai *tolerance* 0,908 > 0,10 dan nilai VIF 1,101 < 10,00 maka dalam model tidak terjadi multikolinieritas.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai *tolerance* 0,895 > 0,10 dan nilai VIF 1,118 < 10,00 maka model ini bebas multikolinieritas.
3. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai toleransi 0,968 di atas 0,10 dan nilai VIF 1,003 di bawah 10,00, sehingga tidak ada multikolinieritas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam penyebaran nilai residual juga dikenal sebagai kesalahan prediksi antara observasi dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi ketika penyebaran residual konstan; heteroskedastisitas terjadi ketika penyebarannya tidak seragam. Untuk tujuan penelitian ini, Uji *Glejser* digunakan. Jika hasil menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model bebas heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	N
<i>Green Accounting</i>	0,245	90
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,542	90
<i>Good Corporate Governance</i>	0,246	90

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245. Karena $0,245 > 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai

signifikansi 0,542. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi 0,246 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier, pengujian autokorelasi dilakukan untuk memahami apakah terdapat keterkaitan antara nilai residual (kesalahan) dari suatu kejadian dengan residual dari kejadian yang sebelumnya. Keberadaan autokorelasi dapat merusak keabsahan

model dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang keliru. Dalam kajian ini, identifikasi autokorelasi dilakukan dengan memanfaatkan metode *Durbin-Watson*, yang merupakan salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi.

Tabel 6. Hasil Uji

Model Summary ^b	Keterangan
<i>Durbin-Watson</i> 1,851	Non-Autokorelasi

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Mengacu pada hasil uji autokorelasi yang tercantum dalam tabel 6, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,851. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan batas atas (dU) dan $4 - dU$ berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 90 dan jumlah variabel independen sebanyak 3. Dari perhitungan tersebut, diperoleh nilai dU sebesar 1,7264 sehingga batas atas menjadi $1,7264 < DW < 2,2736$. Karena nilai *Durbin-Watson* (1,851) berada di antara kedua batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya autokorelasi.

3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen: penerapan akuntansi hijau dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta satu variabel moderasi, yaitu *good corporate governance* (GCG). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana masing-masing variabel independen serta variabel moderasi berinteraksi satu sama lain dan memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas. Hasil uji MRA disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,003	0,035		-0,090	0,929
GA	0,024	0,035	0,184	0,695	0,489
CSR	0,196	0,033	1,253	5,928	0,000
GCG	-0,038	0,083	-0,106	-0,462	0,645
GA*GCG	-0,018	0,084	-0,081	-0,219	0,827
CSR*GCG	-0,187	0,077	-0,581	-2,431	0,017

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

Berdasarkan tabel 7, diperoleh model regresi sebagai berikut ini:

$$\text{ROA} = -0,003 + 0,024 (\text{GA}) + 0,196 (\text{CSR}) - 0,038 (\text{GCG}) - 0,018 (\text{GA} \cdot \text{GCG}) - 0,187 (\text{CSR} \cdot \text{GCG})$$

Dengan demikian, persamaan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Angka konstanta -0,003 merefleksikan bahwa perkiraan profitabilitas perusahaan adalah -0,003 saat semua variabel independen—seperti penerapan akuntansi yang ramah lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan variabel moderasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG)—dianggap nol. Angka negatif ini mencerminkan adanya kecenderungan awal profitabilitas yang rendah jika tidak ada sumbangsih dari ketiga variabel tersebut. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa konstanta dalam analisis regresi tidak selalu memiliki pengertian praktis, terutama jika variabel nol tersebut secara empiris tidak dapat diterima.
- b. Dengan koefisien regresi sebesar 0,024 untuk penerapan akuntansi hijau, setiap kali terjadi peningkatan satu unit dalam penerapan tersebut, profitabilitas diperkirakan akan meningkat sebesar 0,024, asalkan variabel lain tetap tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik akuntansi yang mendukung lingkungan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan. Selain itu, koefisien regresi untuk tanggung jawab sosial perusahaan mencapai 0,196, yang berarti bahwa jika tanggung jawab sosial perusahaan meningkat satu unit, profitabilitas akan bertambah sebesar 0,196 sebaliknya, jika tanggung jawab sosial perusahaan menurun satu unit, profitabilitas juga akan berkurang sebesar 0,196. Oleh karena itu, koefisien regresi tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0,196.
- c. Koefisien regresi untuk variabel tingkat tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah -0,038, hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel lain tidak berubah, satu unit peningkatan dalam pelaksanaan GCG cenderung mengurangi profitabilitas perusahaan sebesar 0,038. Temuan ini memperlihatkan bahwa GCG memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam konteks penelitian ini, tingkat implementasi GCG yang lebih tinggi tidak selalu menguntungkan kinerja finansial perusahaan, mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tambahan seperti biaya pemenuhan, biaya pelaksanaan, atau penerapan prinsip GCG yang kurang efisien di perusahaan yang diteliti.
- d. Koefisien interaksi antara tata kelola perusahaan (GCG) yang baik dan praktik akuntansi yang ramah lingkungan sebesar -0,018 menunjukkan adanya moderasi negatif oleh GCG terhadap hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas. Hasil

ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam GCG justru akan mengurangi efek positif akuntansi hijau pada profitabilitas perusahaan sebesar 0,018. Jika variabel lain tidak mengalami perubahan, maka hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas akan semakin kuat seiring dengan penurunan satu unit GCG. Hasil ini menandakan bahwa peran GCG dalam memodifikasi dampak akuntansi hijau belum menghasilkan sinergi yang optimal dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh penerapan GCG yang belum efektif dalam mendukung strategi keberlanjutan

- e. Koefisien interaksi antara GCG dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) tercatat sebesar -0,187, hasil ini menunjukkan bahwa GCG memengaruhi hubungan antara CSR dan profitabilitas secara negatif. Dengan demikian, peningkatan GCG satu unit justru mengurangi dampak CSR terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,187, asalkan variabel lainnya

tidak berubah. Sebaliknya, penurunan GCG satu unit justru memperkuat dampak CSR terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kehadiran GCG dalam konteks ini belum berfungsi secara optimal dalam mendukung dampak positif CSR terhadap kinerja finansial, kemungkinan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara praktik tata kelola perusahaan dan strategi CSR yang diterapkan.

4. Uji *t*

Pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diukur dengan uji statistik *t*. Uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Nilai *t*-tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan, yaitu $df = n - k - 1$, di mana *n* adalah jumlah sampel dan *k* adalah jumlah variabel independen. Oleh karena itu, df diperoleh $= 90 - 3 - 1 = 86$. Nilai *t*-tabel akhirnya berada pada taraf signifikansi 0,025 (dua sisi) dengan $df = 86$ adalah sebesar 1,98793. Hasil uji *t* masing-masing variabel disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji *t*

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,003	0,035		-0,090	0,929
GA	0,024	0,035	0,184	0,695	0,489
CSR	0,196	0,033	1,253	5,928	0,000
GCG	-0,038	0,083	-0,106	-0,462	0,645
GA*GCG	-0,018	0,084	-0,081	-0,219	0,827
CSR*GCG	-0,187	0,077	-0,581	-2,431	0,017

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengukuran kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah tujuan dari uji koefisien determinasi.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,892 ^a	0,796	0,784	0,01994

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 25, 2025.

- a. Hasil uji parsial (uji t) yang terdapat pada tabel 8 menunjukkan bahwa untuk variabel penerapan akuntansi hijau adalah 0,695, yang lebih rendah daripada nilai t -tabel 1,98793. Akibatnya, hipotesis pertama (H1) ditolak yang berarti bahwa penerapan akuntansi hijau tidak memberikan dampak besar terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Merujuk pada tabel 8, hasil menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab sosial perusahaan mencapai 5,928, hasil ini melebihi t -tabel yang bernilai 1,98793. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
- c. Hasil uji t parsial yang tercantum dalam tabel 8 menunjukkan adanya nilai t sebesar -0,219, angka ini kurang dari nilai 1,98793 dari t -tabel, berkenaan dengan hubungan antara *green accounting* dan *good corporate governance*. Selain itu, nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) lebih rendah daripada nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,645. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) ditolak.
- d. Dalam penelitian ini, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa interaksi antara tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen perusahaan yang baik

adalah -2,431, nilai ini lebih besar secara absolut daripada hasil t -tabel yang bernilai 1,98793. Tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) lebih besar daripada nilai signifikansi yang ditemukan, yaitu 0,017. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Penemuan studi menunjukkan bahwa aplikasi akuntansi hijau tidak berdampak signifikan pada profitabilitas bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencatatan dan pelaporan biaya serta dampak lingkungan melalui akuntansi hijau belum mampu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan adanya fokus akuntansi hijau pada pelaporan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti emisi karbon, pemanfaatan sumber daya alam, dan kegiatan konservasi (Hamidi, 2019). Aktivitas-aktivitas tersebut umumnya menimbulkan biaya tambahan yang signifikan, yang dalam jangka pendek justru dapat mengurangi laba perusahaan. Kemungkinan lain adalah rendahnya apresiasi pasar dan investor

terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Ketika pasar belum merespon positif penerapan akuntansi hijau, perusahaan tidak menerima insentif finansial langsung dari upaya keberlanjutan tersebut (Soesanto, 2022).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Soedarman et al., 2023), (Kholmi & Nafiza, 2022), dan (Pratiwi et al., 2023), semuanya menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin luas perusahaan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya, kepercayaan publik terhadap barang dan jasanya semakin meningkat pula. Persepsi publik yang positif tentang perusahaan ini menghasilkan lebih banyak pelanggan yang setia dan niat beli produk meningkat. CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk menangani berbagai isu sosial dan lingkungan secara berkelanjutan dengan tujuan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi masyarakat sekitar dan lingkungan (Kamodi et al., 2022).

Penerapan CSR memiliki efek positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Manfaat ini mencakup peningkatan citra merek, penguatan reputasi perusahaan, dan peningkatan daya tarik produk, yang

semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan laba dan profitabilitas, termasuk *Return on Assets* (ROA).

Kajian sebelumnya yang dilakukan (Angela et al., 2024), (Kholmi & Nafiza, 2022), (Musfirati et al., 2021) dan (Tanod et al., 2019) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menguntungkan.

3. *Good Corporate Governance* Memoderasi Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan manajemen bisnis yang baik, penerapan akuntansi hijau tidak mengurangi profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bisnis menerapkan akuntansi hijau, tanpa GCG yang efektif, praktik tersebut tidak berdampak positif signifikan pada profitabilitas bisnis. Jika tidak terdapat mekanisme GCG yang efektif, upaya untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan melalui akuntansi hijau juga tidak akan efektif dalam meningkatkan profitabilitas (Putri et al., 2019). Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa penerapan GCG mendukung dan memperkuat praktik akuntansi hijau untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadhlurrahman & Zulfikar, 2024) dan (Hidayat et al., 2023). Penelitian mereka menemukan bahwa penerapan akuntansi

hijau tidak memengaruhi profitabilitas karena tata kelola perusahaannya.

4. *Good Corporate Governance* Memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas

Studi ini menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) meningkatkan hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan profitabilitas perusahaan. GCG, yang diwakili oleh keberadaan dan peran Dewan Komisaris, dapat meningkatkan pengaruh CSR terhadap profitabilitas. Sebagai komponen krusial dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris memainkan peran strategis dalam memastikan implementasi CSR yang selaras dengan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi.

Melalui fungsi pengawasan dan pemberian arahan kepada manajemen, Dewan Komisaris berkontribusi dalam menyelaraskan kebijakan CSR dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Hal ini memastikan bahwa kegiatan CSR memenuhi kewajiban sosial dan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, meningkatkan profitabilitas, dan seterusnya. Akibatnya, Dewan Komisaris berfungsi sebagai penghubung antara CSR dan strategi bisnis yang berfokus pada keberlanjutan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Naek & Tjun Tjun, 2020), hubungan antara

tanggung jawab sosial dan keuntungan bisnis dapat diperkuat dengan tata kelola perusahaan yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis menghasilkan kesimpulan berikut ini:

1. Praktik *green accounting* belum dapat memberikan pengaruh yang penting untuk profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023.
2. Terbukti bahwa tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan keuntungan.
3. Mekanisme GCG tidak dapat mengatur hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas secara signifikan.
4. Sebaliknya, GCG dapat memperkuat hubungan antara CSR dan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat membantu pelaksanaan CSR yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Saran

Hasil penelitian memberikan saran berikut:

1. Bagi Calon Investor

Dalam membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan tidak hanya hal-hal keuangan, tetapi juga hal-hal non-keuangan, seperti pengungkapan akuntansi hijau, tanggung jawab sosial perusahaan, serta komitmen perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan. Hal ini penting karena dapat menunjukkan keberlanjutan dan tanggung jawab

perusahaan sehingga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan dapat digeneralisasikan secara luas, peneliti lanjutan disarankan untuk mengembangkan penelitian mereka dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat berdampak signifikan terhadap profitabilitas bisnis, seperti pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, atau dimensi keberlanjutan lainnya. Selain itu, disarankan untuk memperluas juga subjek penelitian ke berbagai sektor industri dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting terhadap Material Flow Cost Accounting dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Angela, N., Espu, V., & Yantiana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 9 No. 2(1), 64–73. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i2.22626>
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. putu S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, Vol 4, 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.79>
- Bangun, Mitra, A., Astuti, Tri, & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb>
- Bhawono, A. (2023). *Sulawesi Kian Hancur oleh Over Eksploitasi Nikel*. Betahita. <https://betahita.id/news/detail/9346/sulawesi-kian-hancur-oleh-over-eksploitasi-nikel.html?v=1700262676>
- Chang, G., Osei, A., Faruk, U., & Adam, I. (2024). Heliyon Assessing The Impact Of Financing Decisions and Ownership Structure on Green Accounting Disclosure : Evidence From Developing Economies. *Heliyon*, 10(5), e26672. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26672>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fadhlurrahman, H. A., & Zulfikar. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 08(03), 1–22.
- Freeman, E. . (1984). *Strategic Management : A Stakeholder Approach* (Edisi 1). Pitman.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit - Undip.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 6(2), 1286–1286. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_100807
- Hidayat, M., Sumarlin, & Aditiya, R. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja

- Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 38–44.
- Kamodi, J. G. B., Sumampouw, O., & Karundeng, F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 496–505. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3468>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Muanifah, S., Holiawati, & Suropto. (2023). Interaksi Good Corporate Governance dalam Hubungan Comprehensive Stakeholder Pressure. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 461–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i2>
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 471–487.
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatiah, N. N., Haryanti, I. H., Huda, N. H., & Iftitah, I. I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(1), 164–181. <https://doi.org/10.47532/jis.v6i1.733>
- Purbawati, H. N. U., & Mujiyati. (2024). Effect of Green Accounting, Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Profitability of Manufacturing Companies Listed on The IDX (2018-2021) Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Te. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5300–5310.
- Puspita, R. A., & Wenny, C. D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible Journal*, 9(1), 163–179. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.449>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhdap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(04), 149–164.
- Salira, puspa C., & Fauzan. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau dari Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 504–511.
- Sholichah, E. K., & Puspawati, D. (2023). *Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11103>
- Sijum, A. A., & Dewi, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5767>
- Soedarman, M., Fenina, A., & Sa'adah, L. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 172–184.
- Soesanto, S. (2022). Akuntansi Lingkungan Menuju

- Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Suistanibility dengan Keberlanjutan Bisnis. *Account*, 9(1), 1581–1589. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4580>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., & DKK. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simaratama (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Tanod, K. N., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 101–109. <https://doi.org/10.32400/gc.14.1.22308.2019>
- Tempo dalam laporan 29 Desember 2024 pada <https://www.tempo.co/ekonomi/kilas-balik-sektor-pertambangan-2024-tetap-primadona-sampai-kontroversi-tambang-untuk-ormas-keagamaan-1187334>